

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa, kata “*Al-Qur’an*” diambil dari kata الْقُرْآن jamak dari kata الْقُرْآنَة. Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur’an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut istilah, Al-Qur’an adalah:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَرَبِيَّةِ الْمَنْقُولُ مُتَوَاتِرًا الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.

*“Al-Qur’an merupakan Kitab Allah SWT yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada nabi terakhir, Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW) yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas”*

Pahala yang Allah SWT berikan tidak dihitung perayat ataupun perkata, melainkan perhuruf, sebagaimana dijelaskan Rasulullah SAW:

---

<sup>1</sup> Anshori, *Ulumul Qur’an, Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, PT. RajaGrafindo, Jakarta, 2013, 2

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترميذی)

“Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca Al-Qur’an satu huruf maka baginya mendapat sepuluh kebaikan, Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf” (H.r tirmidzi)<sup>2</sup>

Al-Qur’an mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan tadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Allah SWT berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾ (ص، ٣٨ : ٢٩)

“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Q.S. Shaad, 38: 29).<sup>3</sup>

Al-Qur’an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini, merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allahswt berfirman:

<sup>2</sup> Imam Bukhari bin Ismail bin AL-Mugirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ju’fi, *Terjemahan Hadist Shahih Bukhari IV*, Klang Book Centre, Kuala Lumpur, 2009, 62

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989, 736.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ  
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾ (العنكبوت، ٢٩ : ٤٩)

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-‘Ankabut, 29: 49).<sup>4</sup>

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT, menghafalkannya adalah aktifitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rosulullah SAW diutus kaarena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu Al-Qur’an. Jika kalian menghafal Al-Qur’an maka kalian akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang kalian baca. Apabila diketahui bahwa huruf surat yang terpendek dari Al-Qur’an yaaitu surat Al-Kautsar berjumlah 42 huruf, sedang ia mampu dibaca dalam lima menit, maka ketika kalian membacanya bertambahlah simpanan kalian disisi Allah sebanyak 420 kebaikan.<sup>5</sup> Al-Qur’an di dunia telah dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak Nabi Muhammad SAW sehingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat nanti. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر، ١٥ : ٩).

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989, 636.

<sup>5</sup> Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur’an Tanpa Nyantri*, Pustaka Arafah, Solo-Jawa Tengah, 2010, 19

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (QS. Al-Hijr, 15: 9).<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.

Menghafal Al-Qu'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bias mengatasi segala rintangan yang menghalanginya<sup>7</sup>.

Hal yang pertama hal yang harus di lakukan terlebih dahulu dan sangat berpengaruh besar bagi langkah kita untuk menghafal adalah niat ikhlas. Hal ini harus selalu kita pampang dihadapan mata. Disebutkan dalam kitab Shahih Muslim bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَعْلَمُوا الْعِلْمَ لِنُبَا هَوَايَةِ الْعُلَمَاءِ، وَلَا لِتَمَارُؤِيهِ السُّفَهَاءِ وَلَا تَحْتَرِثُوا بِهِ فِي الْمَحَالِسِ أَوْ لِتَصْرِفُوا وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْكُمْ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ  
(رواه الترمذي وابن ماجه)

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989, 391.

<sup>7</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Benig: Jogjakarta, 2010, 7.

*“Janganlah kalian menuntut ilmu untuk membanggakan-banggakannya (ilmuan yang lain) daan (tidak pula) untuk diperdebatkan dikalangan orang-orang bodoh dan buruk perangnya. Jangan puila menuntut ilmu untuk penampilan dalam majlis (pertemuan atau rapat) dan untuk menarik perhatian orang-orang lai kepadamu. Barangsiapa (ilmuan) yaang seperti itu, maka baginya adalah neraka.”* (Hadist riwayat At-Turmudzi dan Ibn Majah).<sup>8</sup>

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdomisili di Kota Serang yaitu SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang mengkhususkan diri untuk mencetak generasi para penghafal al-Qur’an sebagai solusi dari permasalahan tersebut. SMP Islam Al-Wutsqo ini menggunakan sistem sama seperti sekolah pada umumnya. Progm unggulan di antaranya Tahfidzh Qur’an. Waktu yang ditetapkan sekolah dalam proses menghafal adalah setelah lulus SMP di target haafal Juz’Amma.

Pada proses pembelajaran Tahfidz Qur’an di SMP Islam Al-Wutsqo, fenomena yang terjadi skarang ini adalah banyak siswa pada khususnya siswa kelas VII SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang yang kurang adanya minat untuk menghafal Juz ‘Amma. Hal ini bisa jadi disebabkan karena tidak adanya semangat peserta didik untuk menghafal Juz’Amma dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang akurat untuk menghafal Juz’Amma, jikalau ada, penerapannya yang tidak sesuai dengan karakter metode tersebut. sehingga anak merasa jenuh karena proses menghafalnya tidak menarik dan akibatnya siswa malas untuk menghafal.

---

<sup>8</sup> Imam Bukhari bin Ismail bin AL-Mugirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ju’fi, *Terjemahan Hadist Shahih Bukhari IV*, Klang Book Centre, Kuala Lumpur, 2009, 60.

Dan berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan di atas. Maka dalam hal ini penulis mengamati bahwa kondisi ini terjadi karena baanyak siswa yang kurang menyukai atau meminati pembelajaran Tahfizh Qur'an mereka menganggap pembelajaran Tahfizh Qur'an itu membosankan dan menjenuhkan serta gurunya kurang menyenangkan, menakutkan dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk mengikuti pembelajaran Tahfizh Qur'an yang akhirnya minat peserta didik untuk menghafal Juz' Ammas emakin rendah.

Sudah selayaknya guru memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis ingin menggunakan sebuah metode yang bisa membantu peserta didik agar mampu meningkatkan minat pada pembelajaran Tahfizh Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Qosimi*.

Metode *Al-Qosimi* adalah metode menghafal *Al-Qur'an* dengan cara melihat mushaf dan menutup mushaf dngan hitungan ganjil dan genap. Metode ini terdiri dari *Talaqi* dan *Muraja'ah*. *Talaqi* yaitu menghafal *al-Qur'an* melalui seorang guru secara langsung atau berhadap-hadapan, membimbing dengan cara membacakan langsung kepada peserta didik dan peserta didik menirukan dengan cara melihat mushaf dan menutup mushaf. *Muraja'ah* yaitu metode pengulangan yang dilakukan para peserta didik SMP Islam *Al-Wutsqo* baik itu surat baru ataupun surat yang pernah dihafalnya secara berulang-ulang sampai hafal dalam ingatan. Adapun rinciannya adalah *Muraja'ah* individu, *Muraja'ah* dengan guru, dan *Muraja'ah* kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dilembaga tersebut dengan judul “**UPAYA MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL JUZ’AMMAA MENGGUNAKAN METODE AL-QOSIMI** (PTK Pda Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfizh Qur’an pada Kelas VII di SMP Islam Al-Wutsqo masih belum maksimal.
2. Belum adanya penggunaan metode pada pembelajaran Tahfizh Qur’an kelas VII di SMP Islam Al-Wutsqo

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Al-Qosimi dapat meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Juz’ Amma?
2. Bagaimana minat peserta didik dalam menghafal Juz’ Amma setelah menggunakan metode Al-Qosimi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik dalam menghafal Juz' Amma
2. Untuk mengaktifkan kreativitas guru dalam pembelajaran Tahfizh Qur'an.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pengguna
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode dalam menghafal Al-qur'an.
  - b. Menjadi penyemangat supaya selalu cinta Al-qur'an dan menjadi pedoman.
2. Bagi guru
  - a. Guru lebih kreatif dalam menerapkan metode-metode pembelajaran Al-qur'an.
  - b. Memudahkan penyampaian materi (bahan ajar) kepada para peserta didik.
3. Bagi Siswa
  - a. Menumbuhkan minat peserta didik dalam menghafal Juz 'Amma.
  - b. Memudahkan siswa dalam menghafal Juz 'Amma
4. Bagi Sekolah
  - a. Kondisi pembelajaran akan berjalan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja dan mutu sekolah dalam pembelajaran Al-Qur'an



- b. Memudahkan sekolah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an
5. Manfaat bagi pengembangan Ilmu

Dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar dikelas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah uraian tentang urutan dan langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk menyampaikan pola pemikiran tentang keseluruhan penelitian tindakan kelas ini, meliputi latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan dan pentingnya penelitian ini layak untuk diangkat, kemudian permasalahan yang meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritik, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis Tindakan. Dimulai dengan uraian penjelasan mengenai teori tentang pengertian Metode Pembelajaran, pengertian Metode Al-Qosimi, pengertian minat dan belajar, dan teori tentang meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi pendekatan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen mengumpulkan data, indikator kerja, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan Penelitian, berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian pada pembelajaran Tahfizh Qur'an yaitu menghafal Juz 'Amma

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang dikemukakan. Bab ini juga memuat saran-saran penulis tentang metode Al-Qosimi pada pelajaran Tahfizh Qur'an.